

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Analisis Pemasaran Madu Trigona memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui kegiatan sosialisasi, observasi, serta pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya strategi pemasaran yang terintegrasi baik secara offline maupun online.

UMKM madu Trigona di Desa Kecapi memiliki potensi besar karena produk yang dihasilkan bernilai jual tinggi dan memiliki khasiat kesehatan yang mulai dikenal luas. Namun, keterbatasan dalam strategi promosi, branding, dan pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Dengan adanya kegiatan PKPM ini, diharapkan UMKM mampu lebih profesional dalam mengelola usaha, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing.

3.2 Saran

1. Bagi UMKM Madu Trigona

- a. Perlu meningkatkan pemanfaatan media digital seperti marketplace, media sosial, dan e-catalog untuk memperluas pasar.
- b. Melakukan inovasi produk dan pengemasan agar memiliki nilai tambah serta daya tarik lebih tinggi di pasar.
- c. Menjaga konsistensi kualitas produk untuk mempertahankan kepercayaan konsumen.

2. Untuk Masyarakat Desa

- a. Terus melanjutkan kegiatan gotong royong dalam mendukung pembangunan desa, khususnya di sektor wisata dan UMKM.
- b. Lebih aktif dalam mengikuti program sosialisasi maupun pelatihan yang diadakan pemerintah desa maupun pihak eksternal.
- c. Menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata dan keberlanjutan usaha desa.

3. Untuk Pemerintah Desa

- a. Perlu memberikan dukungan berkelanjutan kepada UMKM melalui fasilitasi pelatihan, legalitas usaha, dan akses pasar.
- b. Mendorong promosi potensi wisata desa secara digital agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar daerah.
- c. Menjalin kemitraan dengan pihak swasta maupun lembaga pendidikan untuk pengembangan ekonomi desa secara terpadu.

4. Bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

- a. Kegiatan PKPM dapat menjadi sarana pembelajaran praktis dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, sehingga perlu ditingkatkan kualitas program agar lebih berkelanjutan.
- b. Perlu dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil dari program yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, melalui kegiatan PKPM ini diharapkan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dapat terus terjalin untuk mendukung pengembangan potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKPM di Desa Kecapi, maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pemasaran Digital UMKM

Pemerintah desa bersama perguruan tinggi dapat membuat program pelatihan digital marketing secara berkelanjutan bagi UMKM madu Trigona maupun produk lokal lainnya. Hal ini penting agar masyarakat desa tidak hanya bergantung pada penjualan tradisional, tetapi juga mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

2. Legalitas dan Sertifikasi Produk

UMKM perlu didorong untuk melengkapi legalitas usaha (NIB, NPWP) serta sertifikat halal dan izin edar BPOM. Dengan demikian, produk madu Trigona memiliki daya saing lebih tinggi dan dapat menembus pasar retail modern.

3. Pengembangan Wisata Edukasi

Kebun Lebah Simpur dan Wisata Belerang Simpur dapat dijadikan ikon wisata edukasi desa. Pemerintah desa bersama karang taruna dapat mengelola paket

wisata terpadu yang menggabungkan edukasi lebah, wisata alam, serta produk UMKM lokal.

4. Inovasi Produk dan Diversifikasi Usaha

Selain madu murni, UMKM disarankan mengembangkan produk turunan seperti sabun herbal, minuman kesehatan, propolis, atau kosmetik berbahan madu Trigona. Diversifikasi ini akan meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat.

5. Pendampingan Berkelanjutan

PKPM sebaiknya tidak berhenti setelah program selesai, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan rutin oleh mahasiswa maupun dosen. Hal ini akan memastikan keberlanjutan program serta memaksimalkan potensi desa dalam jangka panjang.